

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK BANK DI INDONESIA

Pandu Adi Cakranegara¹ dan Dedi Rianto Rahadi²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Presiden

E-mail: pandu.cakranegara@president.ac.id, dedi1968@president.ac.id

ABSTRAK

Bank di Indonesia dikategorikan menjadi beberapa tipe berdasarkan ukuran, tipe bunga yang diberikan (shariah dan komersial), kemampuan melakukan transaksi (umum dan perkreditan rakyat). Salah satu fungsi kategorisasi tersebut adalah fungsi administratif dan pengawasan oleh lembaga pemerintah. Penelitian ini mencoba meneliti apakah terdapat karakteristik sebagai konsekuensi dari kategori tersebut. Selanjutnya apa konsekuensi ekonomi dari karakteristik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran yaitu dengan menggunakan analisa rasio dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing ekonomi. Konsekuensi dari perbedaan karakteristik tersebut adalah adanya penguasaan pasar yang dominan dari bank-bank besar yang timbul karena adanya skala ekonomis.

Kata kunci: *Karakteristik Bank, Kekuatan Pasar, Skala Ekonomi*

ABSTRACT

Banks in Indonesia are categorized into several types based on size, type of interest given (sharia and commercial), ability to conduct transactions (general and people's credit). One of the functions of this categorization is the administrative and supervisory function of government agencies. This study tries to examine whether there are characteristics as a consequence of these categories. Furthermore, what are the economic consequences of these characteristics. The research method used is a mixed method, namely by using ratio analysis and literature study. The results of this study indicate that there are differences in the characteristics of each economy. The consequence of these differences in characteristics is the dominant market share of large banks arising from economies of scale.

Keywords: *Bank Characteristics, Market Power, Economies of Scale*

A. Latar Belakang

Bank di Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 10 Tahun 1998 dibagi berdasarkan atas fungsi, kepemilikan, status, penentuan harga, dan berdasarkan ukuran. Bank Indonesia melakukan kategorisasi untuk fungsi pengaturan, administrasi dan pengawasan. Karakteristik bank akan menentukan ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan bank tersebut. Kemudian bank tersebut wajib melaporkan kegiatan yang dilakukannya kepada pengawas keuangan di Indonesia. Bank yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas atau dapat melakukan fungsi yang lebih bervariasi. Industri perbankan merupakan industri dengan kecenderungan yang semakin menguntungkan dimana harga saham-saham perbankan cenderung naik dari waktu ke waktu (Aprilia L, Mochamad Muslih, Dedi R.R., 2019). Hal ini

selanjutnya akan membuat bank dengan fungsi yang lebih banyak untuk dapat melayani berbagai keperluan nasabah. Hal ini akan menimbulkan beberapa konsekuensi. Konsekuensi pertama dari segi bank maka bank dapat menyasar berbagai segmen konsumen. Konsekuensi kedua dari sisi nasabah adalah nasabah yang memiliki keperluan yang lebih kompleks akan memilih bank yang memiliki kemampuan untuk melayani fungsi tersebut. Pada akhirnya bank dengan fungsi yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk menguasai pasar dan memiliki kekuatan ekonomi yang lebih tinggi. Sudana et al (2010) menunjukkan bahwa pangsa pasar dana pihak ketiga yang mendorong tingkat keuntungan pada bank.

Dari data statistik Bank Indonesia kita dapat melihat bahwa bank-bank dengan kategori terbesar mampu mendapatkan pendapatan yang berkali lipat dari bank yang berukuran menengah. Sedangkan lebih dari separuh kredit perbankan yang beredar di Indonesia berasal dari bank komersial berukuran besar (Bank Indonesia, 2019). Dari sini terlihat ada hubungan antara ukuran dan penguasaan pangsa pasar. Penelitian ini meneliti lebih lanjut mengenai hubungan ini dengan menggunakan analisa rasio dan studi literatur untuk mencari tahu hubungan antara karakteristik dan kekuatan ekonomi yang ditimbulkannya. Penelitian Kekuatan ekonomi akan menyebabkan penguasaan pasar. Pihak yang memiliki kekuatan pasar akan menjadi pihak yang lebih dominan. Dominan berarti memiliki kekuatan dan keunggulan dalam bersaing. Sedangkan dominasi dalam hubungannya dengan konsumen maka produsen yang dominan akan mempunyai daya tawar yang lebih tinggi daripada konsumen yang dapat menyebabkan berkurangnya kesejahteraan konsumen (Bhakti 2015).

B. Kajian Pustaka

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa tipe atas dasar ukuran, atas dasar penentuan harga, atas dasar fungsi dan atas dasar kepemilikan. Tujuan kategorisasi tidak hanya tujuan administrasi dan pengawasan melainkan juga terkait kewenangan yang diberikan atau diizinkan pemerintah kepada bank. Seperti misalnya bank yang telah berizin usaha syariah tidak boleh menerapkan bunga dan akan berada dalam koridor yang mengatur bank syariah.

1. Bank Berdasarkan Ukuran Kecukupan Usaha

Di Indonesia berdasarkan kecukupan modal bank dibagi menjadi empat ukuran (Lubis, 2010). Pertama adalah bank dengan kecukupan modal terkecil yaitu dengan modal inti kurang dari 1 triliun rupiah. Kedua, bank dengan modal inti di antara 1 triliun sampai dengan 5 triliun rupiah. Ketiga, bank dengan modal inti 5 triliun hingga 30 triliun. Dan keempat, bank dengan modal inti di atas 30 triliun.

2. Bank Berdasarkan Penentuan Harga (Bank Syariah dan Bank Komersial)

Bank Syariah memiliki perbedaan dengan bank komersial yaitu pada prinsip menjalankan sebuah bank. Yumanita (2005) menyatakan perbedaan itu terletak pada tiga larangan utama yang ada dalam bank syariah yaitu pelarangan riba, pelarangan maysir, dan pelarangan gharar. Konsekuensinya adalah di dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dan bunga berbeda, antara lain perbedaannya adalah. Pertama, bunga ditentukan di awal dan merupakan keuntungan bagi pemberi pinjaman. Bagi hasil di awal menentukan rasio bagi hasil yang berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi dari suatu usaha. Besarnya presentasi bunga ditentukan oleh seberapa besar uang yang dipinjam sementara pada bagi hasil penentuan presentasi dengan menggunakan perkiraan tingkat keuntungan yang diperoleh. Ketiga, pada pinjaman dengan bunga variabel maka besarnya bunga dapat berubah sementara pada bagi hasil besarnya tetap bergantung pada akad yang ditentukan di awal. Keempat pada saat usaha yang meminjam uang dari bank mengalami kerugian maka besarnya bunga yang dibayarkan tidak berubah namun pada bagi hasil rugi ditanggung bersama. Kelima, sebaliknya pada saat peminjam uang mengalami keuntungan maka jumlah bunga yang dibayarkan tetap namun pada bagi hasil jumlah tersebut akan meningkat sesuai dengan rasio yang ditetapkan di awal pada saat akad.

3. Bank Berdasarkan Fungsi

Bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu bentuk perbankan yang khas di Indonesia. Tujuan dari didirikannya Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memberikan kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah yang tersebar di seluruh Indonesia. Berbeda dengan Bank Umum yang berada di perkotaan, Bank Perkreditan Rakyat didirikan hingga ke pedesaan (Lubis, 2013).

4. Bank Berdasarkan Kepemilikan

Di Indonesia kategori kepemilikan bank dibagi menjadi lima kategori yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank campuran dengan pemilik nasional dan asing, bank asing dan bank milik koperasi (Muktar, 2016).

Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat mendirikan bank. Pemerintah pusat dapat mendirikan bank dengan bentuk Badan Usaha Milik Negara. Pemerintah daerah dapat mendirikan bank dengan bentuk Bank Pembangunan Daerah. Bank yang didirikan oleh pemerintah pusat memiliki cabang-cabang yang ada di berbagai provinsi. Bank yang didirikan oleh pemerintah daerah juga dapat berada di lebih dari satu provinsi

namun sebenarnya fungsinya lebih ke perwakilan untuk melayani kebutuhan terutama pemerintah daerah dan pebisnis lokal yang melakukan bisnis di luar provinsi. Salah satu contohnya adalah Bank Papua yang ada di DKI Jakarta.

Bank milik swasta nasional adalah bank yang didirikan oleh pihak swasta. Bank swasta nasional ini merupakan bank dengan jumlah terbanyak di Indonesia. Bank swasta walaupun tidak terkategori secara resmi dikategorikan menjadi bank swasta yang berskala nasional dengan bank swasta yang belum berskala nasional.

Bank Campuran adalah bank yang kepemilikannya dimiliki oleh investor lokal dan investor luar negeri. Bentuk usahanya adalah Perseroan Terbatas dan tunduk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas di Indonesia serta pada segala peraturan dari regulator keuangan di Indonesia.

Bank Asing adalah bank yang kepemilikannya seratus persen dimiliki oleh asing. Bank ini merupakan cabang dari bank asing dan memiliki kegiatan perbankan yang terbatas. Namun demikian bank asing tetap memberikan laporan kepada regulator Keuangan di Indonesia karena melakukan operasional perbankan.

Bank milik koperasi adalah bank yang kepemilikannya dipegang oleh koperasi. Bank milik koperasi bisa melakukan operasional bank seperti bank umum dan memiliki fungsi sepenuhnya yang dapat dilakukan oleh bank umum. Bank milik koperasi dibedakan dengan Koperasi Simpan Pinjam yang hanya dapat melakukan fungsi simpan pinjam dan tidak dapat melakukan fungsi lainnya yang ada di perbankan. Bank milik koperasi berbentuk Perseroan Terbatas dan tunduk kepada Undang-undang Perseroan Terbatas di Indonesia.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa rasio. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Atmadja (2013) mengemukakan bahwa dalam ranah akuntansi yang dianggap menguasai adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif adalah metode pelengkap. Dalam artikelnya Atmadja (2013) menunjukkan bahwa metode kualitatif mampu memberikan penjelasan dengan memberikan pemahaman tentang fenomena sosial yang tidak tertangkap oleh penelitian kuantitatif.

Hal ini sesuai dengan Birkinshaw (2011) menyatakan penelitian kualitatif dapat membantu bisnis untuk kembali melihat ke akar permasalahan yang dihadapinya yaitu yang terkait

dengan sisi manusia dari bisnis. Atas dasar hal itu penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan kualitatif yaitu studi literatur. Eriksson (2015) menyatakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif adalah perencanaan terutama ketika penelitian kualitatif melibatkan peneliti untuk terjun ke lapangan di mana kondisi yang didapat mungkin tidak bisa atau tidak mudah untuk di replikasi kembali.

Studi literatur menurut Cresswell (1998) adalah upaya untuk mengkaji sumber-sumber informasi yang ada baik dari buku, jurnal, media cetak dan sumber-sumber informasi lainnya yang relevan dan reliabel untuk disusun secara sistematis guna memberikan pengetahuan yang koheren. Dalam penelitian ini penelitian-penelitian terdahulu dikumpulkan, dikaji dan kemudian dicari hubungannya satu dengan lainnya untuk membantu menginterpretasi hasil dari rasio-rasio yang dihasilkan oleh analisa rasio.

Hutagalung et al (2013) menyatakan bahwa analisa rasio dapat membantu investor untuk memberikan indikator dalam menilai suatu perusahaan. Ini sesuai dengan Penman (2010) yang memberikan kerangka konseptual dalam menilai suatu perusahaan. Dalam kerangka konseptual Penman adalah perusahaan tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi dan industrinya di samping performa perusahaan tersebut. Hal ini berarti pada kondisi makro ekonomi yang sama dan dalam satu industri tetap akan terlihat perusahaan yang berkinerja lebih baik dari yang lain.

Damodaran(2016) membagi metode penilaian menjadi dua yaitu dengan melihat nilai fundamental dari perusahaan dan menggunakan perbandingan. Nilai fundamental yang diperoleh dengan menilai kini seluruh arus kas perusahaan dan membaginya dengan kos modal perusahaan. Sedangkan untuk metode perbandingan dengan menggunakan perbandingan dari rasio-rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank pada 10 tahun terakhir yaitu periode 2010 hingga 2019. Sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria terlebih dahulu untuk menentukan sampel yang akan dipilih (Groebner, 2013). Kriteria pemilihan sampel terdiri dari beberapa tingkat. Pertama, data yang diambil adalah semua bank terbuka di bursa efek Indonesia. Kriteria kedua adalah semua bank yang menerbitkan laporan keuangan pada periode sampling yaitu pada tahun 2010 hingga 2019. Kriteria ketiga terkait dengan reliabilitas data. Pada kriteria ketiga bank yang dipilih adalah bank yang mempunyai laporan keuangan yang memiliki opini audit tertinggi yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Keempat adalah kriteria kelengkapan

data di mana sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki data yang lengkap dalam semua indikator dan pada periode penelitian.

D. Diskusi dan Pembahasan

Dari hasil pengambilan sampel maka pada akhirnya terpilih 24 bank. Penelitian ini menggunakan data yang tersedia di publik. Karena itu bank-bank yang dipilih adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Komersial wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media nasional namun karena publikasi tersebut umumnya dilakukan di koran cetak sehingga tidak dapat diakses real time. Selain itu format laporan yang dipublikasikan adalah format laporan yang tidak selengkap laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas bursa. Oleh karena itu untuk memuaskan semua kriteria yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Sholikhah (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah suatu bagian dari statistik yang menganalisis data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan tertentu. Seperti namanya statistik deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu populasi dengan menggunakan sampel yang ada. Alat ukur yang digunakan adalah ukuran pemusatan dan persebaran data. Pemusatan data diukur dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai tengah dan nilai tersering. Sedangkan persebaran data diukur dengan menggunakan standar deviasi. Hasil pengolahan sampel terlihat pada tabel 1 di bawah yang menunjukkan informasi nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Bank di Indonesia periode 2010 - 2019

	BUKU 4		BUKU 3		BUKU 2		BUKU 1	
Financial Ratios	AVMEAN	AVSTD	AVMEAN	AVSTD	AVMEAN	AVSTD	AVMEAN	AVSTD
CAPITAL								
Capital Adequacy Ratio (CAR)	18,27%	0,0278	17,10%	0,0245	19,76%	0,0553	17,22%	0,0489
ASSET QUALITY								
Loans to Total Assets	73,29%	0,0368	64,23%	0,0428	62,56%	0,0728	70,24%	0,0831
Total Assets to Equity	698,15%	1,1964	894,39%	1,9151	869,63%	6,3274	746,83%	4,5457
Non Performing Loans (NPL) - gross	1,98%	0,0052	2,68%	0,0102	2,30%	0,0124	6,51%	0,0553
PROFITABILITY								
Return on Assets (ROA)	3,55%	0,0039	1,80%	0,0064	0,86%	0,0074	-1,13%	0,0248
Return on Equity (ROE)	24,02%	0,0626	13,47%	0,0622	5,29%	0,0569	-9,95%	0,2099
Net Interest Margin (NIM)	5,83%	0,0116	5,75%	0,0061	8,67%	0,2408	5,89%	0,0165
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	64,52%	0,0535	84,45%	0,0641	93,33%	0,1007	109,17%	0,1909
LIQUIDITY								
Loan to Deposit Ratio (LDR)	81,06%	0,0754	85,16%	0,0563	80,72%	0,0837	85,98%	0,1062
Current Accounts & Savings Accounts (CASA) Ratio	63,64%	0,0528	30,64%	0,0639	19,35%	0,0736	12,77%	0,0293
Liabilities to Equity Ratio	649,52%	1,2200	829,28%	1,4793	761,19%	6,0360	660,30%	4,4973
Liabilities to Assets Ratio	85,46%	0,0284	87,75%	0,0285	85,88%	0,0766	87,29%	0,0357

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang diolah penulis

2. Hubungan antar Rasio

Data deskriptif pada tabel 1 di atas disusun berdasarkan format yang menjadi prioritas dalam pengukuran kesehatan bank oleh Bank Indonesia. Berbeda dengan format bank Indonesia yang membagi empat bagian utama kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Urutan ini serupa dengan urutan rasio CAMEL yang digunakan oleh bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Nurazi, 2005). Perbedaannya adalah pada rasio CAMEL bank Indonesia menetapkan satu rasio utama untuk setiap indikator. Rasio lainnya digunakan sebagai rasio pendukung namun pada penelitian ini semua rasio dianggap memiliki daya penjas yang sama pentingnya.

Bank dalam menjalankan perannya sebagai perantara antara debitur dan kreditur bertindak secara konservatif. Nicholsetal (2009) dalam penelitian di Inggris menunjukkan bahwa investor menghargai bank-bank yang lebih konservatif dalam beroperasi. Ini berarti ada tekanan publik termasuk di dalamnya investor yang menginginkan bank untuk bersifat

konservatif. Capietal (2005) menunjukkan hal ini merupakan akibat dari sejarah panjang perbankan di Inggris yang banyak mengalami kegagalan pada akhir abad ke 18 dan awal abad ke 19. Hal ini pula yang menjadi prioritas otoritas moneter di Inggris (Bergeretal, 2004).

Dalam sejarahnya Indonesia sendiri mengalami hal yang sama dengan kegagalan bank akibat deregulasi perbankan di Indonesia pada Paket Oktober 1988. Pakto yang ditujukan untuk mempermudah pendirian bank dan diharapkan dengan demikian dapat memperluas penyaluran kredit ke berbagai wilayah di Indonesia. Namun pada kenyataannya hal ini malah dimanfaatkan perusahaan konglomerasi untuk mengumpulkan dana murah dari masyarakat. Selanjutnya dana tersebut digunakan oleh perusahaan konglomerasi untuk mendanai proyek di dalam konglomerasinya sendiri (Bennet, 1995). Hal ini meningkatkan risiko bank karena bank tidak melakukan diversifikasi aset. Akhirnya banyak bank yang mengalami kebangkrutan karena proyek perusahaan konglomerasinya yang gagal atau tidak menghasilkan sesuai harapan.

Bank Indonesia sebagai regulator moneter di Indonesia memandang konservatisme perbankan sebagai salah satu hal yang utama. Karenanya kecukupan modal diletakkan di indikator kesehatan perbankan yang utama. Yuniarti (2008) menulis bahwa dalam menjalankan visinya untuk meningkatkan efisiensi perbankan maka Bank Indonesia membagi bank menjadi empat berdasarkan kecukupan modal inti. Medyawati (2010) menunjukkan bahwa aset, kredit dan dana merupakan hal yang berhubungan dalam dunia perbankan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari (2015) yang menunjukkan bahwa modal adalah faktor utama yang mendorong bank untuk menyalurkan kredit. Berdasarkan hal ini maka kecukupan modal adalah indikator pertama.

Indikator kedua adalah indikator dalam kategori kualitas aset. Alexandri (2015) meneliti pengaruh kecukupan modal, ukuran bank dan tingkat pengembalian aset terhadap piutang tak tertagih. Dari hasil penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara piutang tak tertagih dengan tingkat pengembalian aset. Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa makin besar ukuran bank justru piutang tak tertagih yang dimiliki makin kecil. Ini menunjukkan bahwa bank-bank dengan berukuran besar memiliki kualitas aset yang lebih tinggi.

Indikator ketiga adalah kategori profitabilitas. Alexandri (2015) kemudian menghubungkan piutang tak tertagih dengan tingkat pengembalian aset sebagai salah satu indikator profitabilitas. Terdapat hubungan yang berlawanan antara tingkat piutang tak tertagih dengan tingkat pengembalian utang. Artinya makin besar piutang tak tertagih maka makin kecil

tingkat pengembalian aset. Kebalikannya makin kecil piutang tak tertagih maka makin besar tingkat pengembalian aset.

Indikator keempat adalah kategori likuiditas. Hidayati (2015) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran signifikan terhadap financial distress bank. Sedangkan likuiditas ini dipengaruhi oleh tingkat piutang tak tertagih. Likuiditas dan piutang tak tertagih memiliki hubungan yang searah. Artinya makin besar piutang tak tertagih makin besar likuiditas yang diperlukan bank. Ini dikarenakan likuiditas yang seharusnya datang dari pembayaran piutang tidak sesuai jumlahnya maka bank akan menambah likuiditas dari sumber lain untuk menjaga keseimbangan manajemen aset dan liabilitasnya (Choudry, 2011).

E. Kesimpulan dan Saran

Dari data yang diolah pada penelitian ini terlihat hubungan antara indikator pada bank di Indonesia. Namun karena bank-bank yang berada di dalam penelitian ini adalah bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka hubungan ini terutama pada bank umum komersial.

Terdapat hubungan antara indikator pertama yaitu kecukupan modal dengan indikator kedua yaitu kualitas aset. Dan terdapat hubungan antara indikator ketiga yaitu profitabilitas dan indikator keempat yaitu likuiditas. Berdasarkan hubungan ini maka dapat ditarik beberapa karakteristik bank yaitu bank BUKU 4 memiliki kecukupan modal yang lebih tinggi karena mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga piutang tak tertagih yang dimiliki menjadi lebih kecil dan diperlukan likuiditas yang lebih sedikit untuk menjaga keseimbangan pada manajemen aset dan liabilitas.

Penelitian ini menunjukkan beberapa karakteristik perbankan berdasarkan keempat indikator yaitu kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Namun ini bukanlah satu-satunya sudut pandang dalam menilai karakteristik perbankan. Penelitian selanjutnya dapat melihat karakteristik perbankan di Indonesia dengan menggunakan indikator-indikator lainnya. Harapannya adalah dengan semakin banyak penelitian tentang karakteristik bank maka para pemangku kepentingan seperti misalnya bank Indonesia dapat menggunakan karakteristik ini dalam mengambil kebijakan untuk bank-bank di Indonesia. Pemangku kepentingan lain seperti investor dapat menggunakan karakteristik ini untuk menentukan tingkat risiko yang dapat ditoleransi untuk mendapatkan imbal balik yang diinginkan.

F. Referensi

Buku

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Eriksson, P. and Kovalainen, A., 2015. *Qualitative methods in business research: A practical guide to social research*. Sage.
- Groebner, D.F., Shannon, P.W., Fry, P.C. and Smith, K.D., 2013. *Business statistics*. Pearson Education UK.
- Indonesia, B. (2019). *Statistik Bank Indonesia*. Jakarta, September
- Lubis, I., 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan*. USUpress.
- Muktar, B., 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Prenada Media.
- Yumanita, D., 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Penman, S. (2010). *Accounting for value*. Columbia University Press.

Jurnal

- Alexandri, M.B. and Santoso, T.I., 2015. Non performing loan: Impact of internal and external factor (Evidence in Indonesia). *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4(1), pp.87-91.
- Aprilia L, Mochamad Muslih, Dedi R.R., 2019. Pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2016. Vol. 4 No. 1 *Firm Journal of Management Studies* pp.66-78
- Atmadja, A.T., 2013. Pergulatan Metodologi dan Penelitian Kualitatif dalam Ranah Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).
- Bennett, M.S., 1995. Banking deregulation in Indonesia. *U. Pa. J. Int'l Bus. L.*, 16, p.443.
- Berger, H., Hefeker, C. and Schöb, R., 2004. Optimal central bank conservatism and monopoly trade unions. *IMF Staff Papers*, 51(3), pp.585-605.
- Bhakti, R.T.A., 2015. Analisis Yuridis Dampak Terjadinya Pasar Oligopoli Bagi Persaingan Usaha Maupun Konsumen di Indonesia. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 3(2), pp.64-78.
- Birkinshaw, J., Brannen, M.Y. and Tung, R.L., 2011. From a distance and generalizable to up close and grounded: Reclaiming a place for qualitative methods in international business research.
- Capie, F.H. and Mills, T.C., 1995. British bank conservatism in the late 19th century. *Explorations in Economic History*, 32(3), pp.409-420.
- Choudhry, M., 2011. *An introduction to banking: liquidity risk and asset-liability management* (Vol. 30). John Wiley & Sons.

- Damodaran, A. (2016). *Damodaran on valuation: security analysis for investment and corporate finance* (Vol. 324). John Wiley & Sons.
- Hidayati, L.N., 2015. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang tercatat di BEI tahun 2009–2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp.38-50.
- Hutagalung, E.N. and Ratnawati, K., 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), pp.122-130.
- Lubis, A., 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), p.14731.
- Medyawati, H. and Hermana, B., 2010. Peran BI-RTGS dan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam Perkembangan Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi Program Studi Manajemen*.
- Nichols, D.C., Wahlen, J.M. and Wieland, M.M., 2009. Publiclytraded versus privately held: implications for conditional conservatism in bank accounting. *Review of accounting studies*, 14(1), pp.88-122.
- Nurazi, R. and Evans, M., 2005. An Indonesian study of the use of CAMEL (S) ratios as predictors of bank failure. *Journal of Economic and Social Policy*, 10(1), p.6.
- Sari, G.N., 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1–2012.2). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sholikhah, A., 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), pp.342-362.
- Sudana, I.M. and Sulistyowati, C., 2010. Pangsa pasar dana pihak ketiga dan return on assets bank umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(2)..
- Yuniarti, S., 2008. Kinerja efisiensi bank berstratifikasi sesuai dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), pp.459-479.

Peraturan

- Indonesia, B., 1999. Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.